

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena untuk membentuk kepribadian bagi setiap manusia oleh karena itu setiap anak bangsa wajib untuk menempuh pendidikan. Dengan pendidikan bangsa ini menjadi maju. Sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ( [https://. Ww. Unhas.ac.id](https://.Ww.Unhas.ac.id). Diakses 12 desember 2018).

dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena ada interaksi dengan lingkungan, Namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.<sup>2</sup>

Ki Hajar dewantara mengatakan bahwa usaha-usaha pendidikan ditujukan pada halusnya budi, cerdasnya otak, dan sehatnya badan ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan laras bagi manusia.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia karena untuk membentuk akhlak atau perilaku manusia. Kualitas Negara ditentukan dari pendidikannya. Rendahnya kualitas pendidikan pada suatu Negara akan merendahkan kualitas Negara. Begitupun sebaliknya, tingginya kualitas pendidikan akan meninggikan kualitas suatu Negara. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berilmu yang memiliki budi pekerti yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lainya. Namun dari beberapa faktor

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: kalam mulia,2006),17

<sup>3</sup> Ni luh sustiawati, kontribusi seni tari nusantara dalam membangun pendidikan multikultur, *mudra jurnal seni budaya*, (Onlen), Vol.26, 2 juli 2011. 128. (<http://coe.ac.ukdiakses> 12 desember 2018).

tersebut gurulah dan siswa menjadi faktor utama atau yang terpenting.<sup>4</sup> Di tingkat satuan pendidikan, gurulah yang berperan penting dalam pendidikan. Guru menjadi pejuang digaris depan untuk membentuk insan-insan Indonesia bukan sekedar cerdas secara dalam pemahaman terhadap pengetahuan, tetapi cerdas.<sup>5</sup> Secara afektif dan psikomotorik seperti yang direncanakan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Terutama guru, guru pandai memilih strategi apa yang tepat untuk digunakan agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat difahami oleh siswa. Salah satu yang terpenting dalam sosok guru adalah hendaknya memegang teguh komidmen *ing ngarsa sung tulodho, ing madya mangunkarsa, dan tut wuri handayani*.

*Ing ngarsa sung tuladha*, bersentuasi pada makna bahwa guru harus bisa menjadi panutan, dapat digugu dan ditiru atas semua perkataan dan

---

<sup>4</sup> Fasikhin. *ImplementasiQoountum Teching* dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran penddiikan agama islam kelas IXC SMP Negri 1 purwenegara kabupaten banjar negara tahu ajaran 2011-2012. Jurnal pendidikan Al Qalam.(Onlen) Vol. IX 2012, 70. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>).

<sup>5</sup>Fasikhin. *ImplementasiQqoountum Teching* dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran penddiikan agama islam kelas IXC SMP Negri 1 purwenegara kabupaten banjar negara tahu ajaran 2011-2012. Jurnal pendidikan Al Qalam.(Onlen) Vol. IX 2012, 70. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>. diakses Desember 2018).

<sup>6</sup> Asis Saifudin dan Ika Bardiaty, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3

perbuatannya. *Ing madya mangun karsa*, untuk menjadi mediator untuk siswanya berkarya dan berkhendak atas kemampuan masing-masing. *Tut wuri handhayani* guru harus mampu mendorong dari belakang terhadap anak didiknya untuk senantiasa berbuat yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Seorang guru wajib mengamalkan dan menghayati samboyan *ing ngarsa sung tulodho ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Semboyan tersebut hal yang penting bagi guru. Guru adalah panutan di kelas, jadi guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru juga harus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, dan harus selalu memotivasi siswa agar semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Maka untuk

menimbulkan minat belajar siswa guru harus menggunakan metode belajar yang baik dan tepat, dan guru juga harus memotivasi siswa ketika belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>8</sup>

Guru yang baik menerapkan metode yang positif untuk memotivasi minat belajar siswa, agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru yang baik akan menjadi idola siswanya. Guru yang baik

---

<sup>7</sup> Thaifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Kudus: Rasail Media Grup, 2008),15.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 160.

mengorganisasikan seluruh pekerjaanya untuk memudahkan siswanya belajar atau bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya sendiri. Guru yang baik memahami cara belajar siswanya. Disinilah esensi Ilmu psikologi pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja guru dalam memberikan layanan kepada siswanya.<sup>9</sup>

Dari hasil informasi dari guru pengampu mata pelajaran al Qur'an Hadist bahwasanya sebagian besar minat belajar al Qur-an Hadist dan pemahaman tajwid rendah di kelas 5. Dan observasi ketika magang di MI Al Khaeriyah Karanganyar Ciruas, peneliti mengamati dan menemukan beberapa masalah pada pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas 5. *Pertama*, minat belajar Al-Qur'an siswa kurang, yang dapat dibuktikan dengan siswa ketika pembelajaran malah asyik dengan dirinya sendiri. *Kedua*, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran ketika penjelasan Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist hal ini dapat dibuktikan dengan siswa malah ngobrol dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, metode yang diterapkan guru ketika pembelajaran Al-Qur'an kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa jenuh dalam proses pembelajaran Al Qur'an pada mata pelajaran

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Dalam Perspektif Baru) (Bandung, Alfabeta, CV. 2014), 114.

Al-Qur'an Hadist. hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mengantuk bahkan ada yang berani tidur ketika proses pembelajaran karna pembelajaran Al-Qur'an tepat pada jam terahir. *Keempat*, masih adanya guru yang belum menggunakan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an di mapel Al-Qur'an Hadist. Permasalahan-permasalahan diatas mengindikasikan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu Tajwid di mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas 5 MI Al Khaeriyah Karanganyar Ciruas. Mencermati dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dalam proses pembelajaran Al- Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahaman Ilmu Tajwid terhadap siswa. Salah satu cara adalah menggunakan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Diharapkan dengan penerapan metode *Ummi* ini pembelajaran Al-Qur'an dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid, dan siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga permasalahan yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadist bisa teratasi adanya metode yang diterapkan oleh peneliti, dan harapanya metode yang digunakan bisa merubah proses pembelajaran sehingga minat belajar Al-Qur'an siswa meningkat, dan siswa mampu memahami Ilmu Tajwid dengan baik dan benar melalui Metode *Ummi* yang

akan terapkan oleh peneliti, karna jika permasalahan ini tidak di atasi akan terjadi sebuah permasalahan yang berefek tidak baik bagi siswa maupun proses pembelajaran dalam mapel al Qur'an Hadist selanjutnya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Melalui Metode Ummi Di Kelas V MI Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas Kabupaten Serang”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap qur'an dan tajwid
2. Proses pembelajaran kurang menarik mengakibatkan siswa jenuh dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Siswa kurang konsentrasi dalam memahami pemahaman Ilmu Tajwid.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Al Qur'an pada matkul Al Qur'an Hadist

Permasalahan ini akan dibatasi pada masalah nomer 2 yaitu tentang

kurangnya minat belajar dan pemahaman Ilmu Tajwid, yang akan di atasi dengan Metode *Ummi*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah minat belajar siswa-siswi kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas dalam pembelajaran Al- Qur'an dan pemahaman Tajwid. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Ummi* dalam pembelajaran Al Qur'an hadist materi ilmu tajwid di kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas?
2. Bagaimana penerapan Metode *Ummi* dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dan pemahamana Tajwid pada siswa-siswi kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan metode ummi dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas.



2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman Tajwid siswa-siswi kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi lembaga.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi sekolah (pendidik) dalam pengelolaan proses pembelajaran dan penggunaan strategi ini secara lebih baik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas.

2. Bagi penulis.

- a. Memperdalam pemahaman peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional.
- b. Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan strategi-strategi dan pembelajaran yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

3. Bagi siswa.

- a. Siswa memperoleh sendiri kegiatan belajar yang kondusif, aktif, menyenangkan dan terarah.
- b. Mengembangkan kreativitas dan pola berfikir siswa.

- c. Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an.
4. Bagi guru Al-Qur'an khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah memahami pemahaman penelitian tindakan kekas ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab di bagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan atau pola dasar tempat berpijak dari keseluruhan proposal ini. Yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang telaah hasil penelitian terlebih dahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan dan landasan teori teoritik yang berisis: minat belajar, pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Ummi*.

BAB III membahas mengenai temuan penelitian yang meliputi paparan data dari temuan peneliti.

BAB IV berisi tentang gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per siklus, proses analisis data persiklus, dan hasil

penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan Metode *Ummi* pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist kelas V Al-Khaeriyah Karang Anyar Ciruas

BAB V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.